

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN KARANGANYAR

Fajar Suryanto<sup>1)</sup>, Kusnandar<sup>2)</sup>, Ernoiz Antriyandarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pertanian, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [fajar.suryanto@student.uns.ac.id](mailto:fajar.suryanto@student.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Setiap daerah memiliki peran penting dalam andil memajukan perekonomian negara. Pemerintah daerah dianggap lebih memahami kondisi ekonomi di lapangan, sehingga kebijakan yang dibuat sudah seharusnya berdasarkan kebutuhan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2011-2021. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penyaluran kredit modal kerja dan luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar, sedangkan variabel penyaluran kredit investasi dan jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Jumlah Angkatan Kerja, Luas Lahan Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB perkapita, menurut Sutrisna, (2013), apabila pertumbuhan PDRB maupun PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak kesempatan kerja yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah untuk dapat berbuat lebih banyak bagi kesejahteraan masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah peran sektor keuangan dalam penyaluran kredit, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian. Sektor keuangan mempunyai peranan penting yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam tingkat pertumbuhan output riil yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan sumber pendanaan untuk mendorong dunia usaha. Kebutuhan dana yang tidak sedikit sebagai modal pembangunan ini sangat ditentukan oleh perbankan. Hal ini tampak jelas adanya perkembangan jumlah kredit bank sebagai sumber pendanaan sektor-sektor usaha tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perekonomian nasional. Kegiatan perbankan mempunyai posisi yang penting dalam konteks perekonomian makro. Selain melaksanakan fungsi sebagai lembaga intermediasi, bank juga berfungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter bank sentral. Penyaluran kredit merupakan fokus utama kegiatan perbankan dalam menjalankan fungsinya. Oleh sebab itu, aspek perkreditan tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Fahriyansah, 2018).

Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan pemberian kredit menurut prioritas pembangunan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan. Implikasi kredit perbankan berupa kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap pembangunan ekonomi setidaknya berpengaruh pada dua hal, yaitu: Pertama, kredit perbankan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat melalui kredit modal kerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha. Kedua, kredit perbankan berperan dalam mendorong peningkatan pembiayaan investasi dan modal unit usaha sehingga kapasitas dan produktivitas perekonomian menjadi lebih besar. Dari kedua hal tersebut efek selanjutnya dari kredit perbankan adalah adanya peningkatan pendapatan nasional akibat dari meningkatnya konsumsi dan investasi masyarakat secara keseluruhan sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Selain penyaluran kredit oleh lembaga perbankan, pembangunan ekonomi perlu memperhatikan sektor lain, yaitu angkatan kerja. Tenaga kerja merupakan jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Peran jumlah angkatan kerja dalam perekonomian bisa dikatakan cukup krusial, karena ada sisi positif dan negatif. Jumlah angkatan kerja yang meningkat secara otomatis akan meningkatkan jumlah kuantitas tenaga kerja dan pada akhirnya

mempengaruhi produktivitas. Akan tetapi ketika pertumbuhan angkatan kerja tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja maka akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran di setiap daerah.

Ketersediaan angkatan kerja yang tinggi dapat menjadi modal yang baik untuk meningkatkan perekonomian. Tentunya didorong dengan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang memadai. Secara keseluruhan kondisi ekonomi suatu negara dipengaruhi beberapa faktor penentu, mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi hingga infrastruktur. Sekarang ini semakin disadari bahwa tidak hanya modal fisik yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi tetapi juga diperlukan modal manusia (*human capital*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haq (2018) yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Haq, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah luas lahan pertanian. Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika dilihat dari data luas lahan Kabupaten Karanganyar mengalami perkembangan fluktuatif yang tidak stabil, luas lahan pertanian tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Karanganyar. Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diharapkan menjadi salah satu kebijakan yang dapat mengatur tentang perencanaan penggunaan lahan, khususnya lahan pertanian pertanian. Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 tahun 2009, yang dimaksud dengan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan. Undang-undang ini digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk melindungi lahan pertanian pangan dalam rangka ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2011-2021. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Independent**

Variabel ini sering disebut variabel stimulus atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel independent adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independent biasanya di simbolkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independent adalah penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi, jumlah angkatan kerja dan luas lahan pertanian.

#### **a. Penyaluran Kredit Modal Kerja**

Penyaluran kredit modal kerja adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat di Kabupaten Karanganyar untuk meningkatkan kegiatan produksi dan operasional masyarakat.

Penyaluran kredit modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan satuan juta rupiah untuk periode 2011-2022.

#### **b. Penyaluran Kredit Investasi**

Penyaluran kredit investasi adalah layanan pinjaman modal dalam jangka waktu tertentu yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada perorangan atau perusahaan untuk keperluan bisnis atau pelunasan hasil usaha.

Penyaluran kredit investasu dalam penelitian ini diukur dengan satuan juta rupiah untuk periode 2011-2022.

#### **c. Jumlah Angkatan Kerja**

Jumlah Angkatan Kerja dalam penelitian ini adalah jumlah usia produktif dan saat ini sedang bekerja dan mencari pekerjaan di wilayah Kabupaten Karanganyar, diukur dengan satuan orang untuk periode 2011-2022.

#### **d. Luas Lahan Pertanian**

Luas lahan pertanian adalah jumlah lahan yang digunakan untuk pertanian di Kabupaten Karanganyar yang menghasilkan panen pertanian. Luas lahan panen diukur dengan satuan hektar untuk periode 2011-2022.

## 2. Variabel Dependent

Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas. Variabel dependent biasanya di simbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud dalam variabel dependent adalah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi di suatu wilayah untuk menghasilkan output yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan dari sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar dalam satuan miliar rupiah untuk periode 2011-2022.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y). Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (\text{Djarwanto dan Subagyo, 2016: 299})$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian

$X_1$  = Penyaluran Kredit Modal Kerja

$X_2$  = Penyaluran Kredit Investasi

$X_3$  = Jumlah Angkatan Kerja

$X_4$  = Luas Lahan Pertanian

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

e = Error

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-5548,673	-2,302	0,055
Penyaluran Kredit Modal Kerja	0,001	3,419	0,011
Penyaluran Kredit Investasi	-0,001	-1,104	0,306
Jumlah Angkatan Kerja	0,002	0,356	0,732
Luas Lahan Pertanian	0,092	2,587	0,036

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5548,673 + 0,001X_1 - 0,001X_2 + 0,002X_3 + 0,092X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-5548,673	-2,302	0,055
Penyaluran Kredit Modal Kerja	0,001	3,419	0,011
Penyaluran Kredit Investasi	-0,001	-1,104	0,306
Jumlah Angkatan Kerja	0,002	0,356	0,732
Luas Lahan Pertanian	0,092	2,587	0,036

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

- a. Pengujian signifikansi pengaruh penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y) Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,419 dengan *p value* sebesar  $0,011 < 0,05$ , sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: "Penyaluran kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", terbukti kebenarannya.
  - b. Pengujian signifikansi pengaruh penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y) Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -1,104 dengan *p value* sebesar  $0,306 > 0,05$ , sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: "Penyaluran kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", tidak terbukti kebenarannya.
  - c. Pengujian signifikansi pengaruh jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y) Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,356 dengan *p value* sebesar  $0,732 > 0,05$ , sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: "Jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", tidak terbukti kebenarannya.
  - d. Pengujian signifikansi pengaruh luas lahan pertanian ( $X_4$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y) Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,587 dengan *p value* sebesar  $0,0036 < 0,05$ , sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: "Luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", terbukti kebenarannya.
3. Uji F
- Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS disajikan hasil analisis uji F dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5936154,218	4	1484038,555	12,933	0,002
Residual	803247,719	7	114749,674		
Total	6739401,938	11			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 12,933 dengan *p value* sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y).

4. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian ( $Y$ ). Hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,939	0,881	0,813	338,74721

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,813 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu penyaluran kredit modal kerja ( $X_1$ ), penyaluran kredit investasi ( $X_2$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_3$ ) dan luas lahan pertanian ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sektor pertanian ( $Y$ ) sebesar 81,3% sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1 Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,419 dengan  $p$  value sebesar  $0,011 < 0,05$ , sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: "Penyaluran kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,001 artinya apabila penyaluran kredit modal kerja meningkat sebesar sebesar 1 juta rupiah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 0,001 milyar. Kredit modal kerja digunakan untuk meningkatkan keperluan meningkatkan produksi dalam kegiatan operasional nasabah atau masyarakat sebagai pelaku usaha. Fokus dari kredit modal kerja adalah untuk mendukung kemajuan dari nasabah ataupun pengusaha kecil menengah agar dapat mengembangkan bisnis yang mereka miliki menggunakan kredit modal kerja. Sekarang ini jumlah pengusaha kecil dan menengah di Kabupaten Karanganyar begitu banyak, bahkan hal ini juga begitu potensial untuk perkembangan perekonomian yang berada di Indonesia, hingga pada akhirnya kredit modal kerja yang diberi ke pengusaha kecil serta menengah ini akan lebih menguntungkan tidak hanya bagi pelaku usaha namun juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) dan penelitian Maherka (2019) yang mengatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berpengaruhnya kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kredit modal kerja di Kabupaten Karanganyar setiap tahunnya cenderung meningkat. Kredit modal kerja sangat berkontribusi besar sebagai bantuan modal bagi pelaku usaha secara umum maupun para petani untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Kredit modal kerja merupakan salah satu usaha dalam penyebaran modal bagi petani untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan petani. Dapat ditelaah bahwasanya terdapat pengaruh yang besar dari kredit modal kerja terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Jika penggunaan modal dapat berkembang dan digunakan dengan baik, maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan berkembang baik, namun disamping itu, tingginya tingkat kebutuhan hidup yang tidak seimbang dengan pemasukan yang diterima petani yang notabene memiliki ekonomi rendah, sering kali dijadikan sebagai alasan bagi petani untuk menggunakan kredit modal kerja yang seharusnya digunakan untuk usaha pertanian, tetapi digunakan sebagai konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan petani. Sehingga, dengan adanya kredit yang telah disalurkan oleh berbagai perbankan menjadi tidak produktif karena digunakan petani sebagai konsumsi rumah tangga. Sebagai akibatnya, kredit modal kerja yang sejatinya untuk meningkatkan produktivitas lahan usaha pertanian tidak langsung digunakan, sehingga tidak dapat meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan petani.

## 2. Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,104$  dengan  $p$  value sebesar  $0,306 > 0,05$ , sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: "Penyaluran kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", tidak terbukti kebenarannya.

Kredit investasi termasuk kredit yang menjadi sumber dana dalam kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk membeli barang modal atau untuk meningkatkan modal yang dimiliki sehingga perekonomian mampu berkembang menjadi lebih baik lagi. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa kredit investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa seharusnya semakin besar kredit investasi yang disalurkan kepada pihak ketiga maka akan semakin besar pula penambahan output atau perubahan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Akan tetapi, dalam kasus ini diduga adanya pengaruh yang negatif antara kredit investasi yang disalurkan dan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kredit yang disalurkan oleh perbankan tidak sepenuhnya digunakan pada wilayah tersebut sehingga kredit yang telah disalurkan tidak benar-benar berputar di wilayah tersebut. Selain itu, realisasi kredit yang disalurkan tidak sepenuhnya digunakan untuk kegiatan produksi atau penambahan barang modal melainkan digunakan untuk penggantian dan juga perbaikan barang modal lama sehingga tidak ada penambahan yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mejeiling Tahang (2017) yang menyatakan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kondisi seperti ini juga dapat disebabkan oleh tidak seimbangnya tingkat pertumbuhan kredit dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini juga dapat disebabkan oleh adanya output maksimal yang dapat dihasilkan oleh perekonomian itu sendiri sehingga ketika terdapat penambahan jumlah kredit yang disalurkan tidak akan menambah output atau produktivitas perekonomian melainkan akan menurunkan produktivitas tersebut (hukum diminishing return). Kemudian, adanya masalah dalam transmisi penyaluran kredit hingga sampai kepada proses produksi dan penambahan pendapatan dapat juga menjadi sebab menurunnya pertumbuhan ekonomi. Adanya gangguan pada transmisi kredit terhadap produksi output menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak melebihi pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya meskipun terdapat penambahan produksi output dan penambahan produk domestik bruto secara nyata.

## 3. Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $0,356$  dengan  $p$  value sebesar  $0,732 > 0,05$ , sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: "Jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar, kondisi tersebut disebabkan jumlah angkatan kerja yang tinggi yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi karena tidak didukung dengan adanya kesempatan kerja, sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asdar (2018) dan Mohammad Fahriyansah (2018) yang menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar akan menghasilkan angkatan kerja yang besar pula. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan mampu meningkatkan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal itu baru dapat dicapai apabila angkatan kerja seluruhnya terserap oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Pernyataan itu dapat dilihat dari kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Akan tetapi tingkat pertumbuhan penduduk tinggi itu tidak diiringi oleh pertumbuhan kesempatan kerja. Ini adalah penyebab utama terjadinya pengangguran.

Rendahnya tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mutu tenaga kerja Indonesia, karena rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan tenaga kerja Indonesia minim dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, jumlah hasil produksi yang dihasilkan rendah, sedangkan biaya produksi tinggi. Tingginya biaya produksi mengakibatkan hasil produksi Indonesia sulit bersaing dengan produk negara lain. Selain itu, mutu tenaga kerja berpengaruh pula pada tinggi rendahnya upah tenaga kerja.

#### 4. Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,587 dengan  $p$  value sebesar  $0,0036 < 0,05$ , sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: "Luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar", terbukti kebenarannya.

Sektor pertanian merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar, karena sektor ini merupakan urat nadi perekonomian Kabupaten Karanganyar, bila dilihat dari luas lahan yang ada, sektor ini memiliki luas lahan yang banyak. Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika dilihat dari data luas lahan Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan luas lahan yang tidak stabil, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Quarthano Reavindo (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Rafita Fitri Sitorus (2019) dalam penelitiannya berjudul pengaruh luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan di Kabupaten Asahan menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan. Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, jika dilihat dari data luas lahan Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan luas lahan yang tidak stabil, dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Karanganyar.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penyaluran kredit modal kerja dan luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar, sedangkan variabel penyaluran kredit investasi dan jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

- Hendaknya pemerintah Kabupaten Karanganyar memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan luas lahan pertanian, sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Karanganyar. Peningkatan luas lahan pertanian dapat meningkatkan produksi hasil pertanian serta mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Karanganyar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh kredit investasi yang negatif perlu digaribawahi karena kredit investasi merupakan salah satu sumber pendanaan dalam investasi sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun kredit merupakan pendapatan utama pada sektor perbankan akan tetapi perbankan seharusnya mampu lebih selektif terhadap penyaluran kredit sehingga output yang dihasilkan maksimal.

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perekonomian. Angka inflasi perlu dijaga supaya mampu merangsang perkembangan dunia usaha akibat adanya penambahan nilai jual barang yang diproduksi, agar dapat mendorong peningkatan produk domestik bruto sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi-Selatan," *Jurnal Kritis* 2, no. 1 (2018), hlm. 1-2.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 2009, hlm. 1.
- Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*, (Malang : Lembaga Penerbit Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hlm. 3.
- Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 7.
- Fahriyansah, Mohammad. "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016)", *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, (2018), hlm. 2
- Faizah Naely, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Pengeluaran 2013-2017, 2-3.
- Haq, Nasrul. "Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan". *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2 (2), (2018), 102-111.
- Hernanto Fadholi, Ilmu Usaha Tani, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), hlm. 60
- Lestari Sukarniati.,dkk, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 12-13.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 1999), 215-217.
- Lutfi Muta"ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 13-14
- Michael P Tadaro, *Pembangunan Ekonomi*, Terj Haris Munandar (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 111
- Mi"Rojun Nurun Nadziroh, "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan," *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020), hlm. 55-56.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 68-69.
- Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 58
- Muhammad Darwin, Dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 22.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 59- 60
- Nazeli Adnan,"Analisis Perhitungan Inflasi Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan Periode 2001-2011," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 2 (2013): 143
- Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, hlm. 1-2.
- Rahmayani, Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. 34-35.
- Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017) : 184-185.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4
- Sandra Logaritma, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015-2019 (BPS RI / BPS-Statistics Indonesia, 2020), 5.
- Sandra Logaritma, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015-2019, 6-7.
- Sayekti Suindyah D, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur, hlm. 482

- Sutrisno Asyafiq, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no.1 (2019) : 20
- Selvi Oktafiana, Dkk, " Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara," *Journal of Agribusiness* 3, no. 2 (2017) : 120.
- Sitti Arwati, Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan (Makassar : CV Inti Mediatama, 2018), 1-2.
- Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, 2-3.
- Todaro Micahel P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga, Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 93
- Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau," *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, no. 19 (2016): 45.
- Veithzal, Andria Permata dan Andria, *Bank and. Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hlm. 4
- Yunita Sihombing, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Pedesaan dalam Mengentaskan Kemiskinan," 15, no. 1 (2021): 936